

Identifikasi Tipe Pemukiman *Karang Nabuan* di Banjar Tinggan Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung

I MADE BAYU ARTHA*)
A.A GEDE DALEM SUDARSANA
IDA AYU MAYUN

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80362 Bali
) Email : bayu_artha0944@yahoo.com

ABSTRACT

Settlement Type Identification *Karang Nabuan* at Banjar Tinggan, Plaga Village, Petang Subdistrict, Badung Regency

Based on *Tri Hita Karana* concept will cause *Tri Mandala* concept in Balinese settlement pattern as an implementation of *Tri Hita Karana* concept which divided into *Utama Mandala*, *Madya Mandala*, and *Nista Mandala*. The division of space based on *Tri Mandala* is already compose an space pattern which classification based on function of each those space. Based on division of space *Tri Mandala*, the space of *Utama Mandala* purposed as holy space (*Merajan*), the space of *Madya Mandala* purposed as a place of residence that composed of *bale daja*, *bale dangin*, *bale delod*, and *bale dauh*, whereas for the space of *Nista Mandala* forms a space that purposed as *telajakkan*.

The purpose of this research is to identify the type of habitation in Banjar Tinggan, Plaga village, Badung. This research specifically for identify the habitation pattern *karang nabuan*, specially the spatial pattern, hard scape and soft scape, and to indentify land pattern and land dimention the habitation of *karang nabuan*.

The research been done at Banjar Tinggan, Plaga village, Petang district, Badung regency area. The collection of datas been done since October 2012 until march 2013. The sample been taken to get this research data using sampling propoive and the point of been choosing from the natives people at Banjar Tinggan.

Bali is an island that full with culture which possess its own settlement pattern that different from other settlement pattern. The variety of culture in Bali is related to environmental or Balinese geographical condition that caused the variety of settlement pattern. Banjar Tinggan is one of settlement area that located at foot of Mangu Mountain (*Puncak Mangu*) which possess settlement pattern that called *Karang nabuan*. Settlement pattern in that area is different from settlement pattern in Bali generally. The differences evident to several landskap compiler elements comparable to other Balinese territory. *Karang nabuan* is an settlement pattern that possess uniqueness because possess space pattern that not restricted intactly from one house to another so that the houses there is inside be in one land (*karang*) although not relative. *Karang nabuan* come from syllable *Karang* and *Nabuan* that come from word bee (*tabuan*). *Karang nabuan* is house in a clustering manner that composed as a bee's house. The system of settlement pattern in each house not restricted by

penyengker or wall, formed based on side by side, mass building that framer *natah karang nabuan* only contents *bale daja*, *bale dauh*, *bale dangin*, kitchen and without *bale delod* so that space pattern of *natah* not restricted intactly.

Key word: *Settlement Type, Karang Nabuan*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Daerah pedesaan umumnya memiliki pekarangan yang lebih luas dibandingkan dengan di perkotaan. Pola pemukiman, di Bali umumnya terdiri dari *merajan*, *bale daja*, *bale dauh*, *bale dangin*, *bale delod*, *bale dauh*. Di daerah pedesaan juga terdapat pola ruang yang tidak sesuai dengan pola pembagian ruang di Bali.

Banjar Tinggan merupakan salah satu daerah pemukiman yang terletak di kaki Gunung Mangu (*Puncak Mangu*) yang memiliki keunikan struktur pola pemukiman. Pola pemukiman di daerah tersebut memiliki perbedaan dengan pola pemukiman di Bali pada umumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa elemen-elemen lanskapnya. Perbedaan ini diakibatkan adanya *dresta* atau aturan desa yang mengatur pembagian lahan atau ruang per keluarga. Aturan ini mengatur ruma-rumah penduduk sehingga membentuk suatu pola rumah yang berjejer serta tidak dibatasi *penyengker*. Keunikan tersebut dipandang perlu untuk digali dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang keberagaman pola pemukiman di Bali yang didasarkan atas kesamaan dalam pandangan, kepercayaan, adat-istiadat dalam bermukim, yang semuanya membentuk tatanan pola adat Bali.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apa yang dimaksud dengan pola pemukiman *Karang Nabuan*?
- b) Bagaimanakah pola ruang *hard scape* dan *soft scape* pada pola pemukiman *Karang Nabuan*?
- c) Bagaimana pola *natah* dan dimensi *natah* pola pemukiman *Karang Nabuan* ?

1.3 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tipe pemukiman di Banjar Tinggan, Desa Plaga, Badung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengidentifikasi pola pemukiman *Karang Nabuan*
- b) Mengidentifikasi pola ruang *hard scape* dan *soft scape* pola pemukiman *Karang Nabuan*
- c) Mengidentifikasi pola *natah* dan dimensi *natah* pola pemukiman *Karang Nabuan*

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Banjar Tinggan, Desa Plaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pengumpulan data di lapangan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Maret 2013.

2.2 Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah: kamera digital, *software autocad 2007*, *adobe photoshop CS*, meteran, alat tulis..

2.3 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kuisisioner*, dan data monografi desa.

2.4 Metode Penelitian

Cara pengambilan sampel untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 45 (50 % dari total jumlah rumah) rumah yang dianggap dapat mewakili seluruh penduduk yang lainnya. Penentuan sampel yang dipilih yaitu merupakan penduduk asli Banjar Tinggan. Penelitian ini dilakukan spesifik di daerah yang telah ditentukan yaitu wilayah Banjar Tinggan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keadaan Umum Banjar Tinggan

A). Biofisik

Menurut Monografi Banjar Tinggan, penduduknya terdiri dari 126 kepala keluarga, dengan jumlah 489 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 232 jiwa dan perempuan 257 jiwa. Sebagian besar penduduk di Banjar Tinggan memeluk agama Hindu yaitu 486 jiwa dan 3 orang memeluk agama Islam.

B). Fisik

Banjar Tinggan memiliki banyak sarana dan prasarana untuk tempat pemujaan. Selain Pura *tri kahyangan (desa, puseh, dalem)* sebagai syarat dari terbentuknya suatu Desa Adat, di Banjar Tinggan juga terdapat sebuah Pura Sad Kahyangan yaitu Pura Puncak Mangu dan beberapa Pura lain seperti Pura Banua, Pura Beji, Pura Bukit Tengah dan Baler.

3.2 Pola Pemukiman Karang Nabuan

Menurut Jro Mangku Gede Puncak Manggu, *karang nabuan* berasal dari suku kata *karang* yang memiliki makna lahan dan *nabuan* berasal dari kata *tabuan* (tawon). Sifat *tabuan* ini memiliki sifat membentuk rumah secara mengelompok. Sehingga *karang nabuan* merupakan pola pemukiman rumah secara mengelompok. Rumah di daerah tersebut dibuat secara mengelompok untuk melindungi warga dari serangan binatang buas pada jaman dahulu ketika

3.3 Tata Ruang Natah Pola Pemukiman Karang Nabuan

Tabel 1. Luas Lahan Penduduk

No	Luas Lahan (Are)	No	Luas Lahan (Are)	No	Luas Lahan (Are)
1	5,8	16	2,7	31	5,6
2	4	17	3,5	32	3,1
3	3,5	18	4	33	5
4	4	19	6,5	34	6
5	2,9	20	5,8	35	6,2
6	4	21	3,4	36	4,3
7	3,3	22	5,1	37	3,2
8	3,9	23	3,4	38	3,1
9	4,2	24	2,3	39	4,3
10	5	25	3,8	40	2,6
11	3,8	26	4,2	41	3,5
12	2,5	27	3,1	42	4
13	3,4	28	5,7	43	6
14	3	29	6,3	44	5,7
15	4,1	30	3,4	45	3,5
Rata – Rata : 3,8 Are					

Luas lahan rumah sistem *karang nabuan* adalah sekitar 3,8 are. Luas lahan terkecil adalah 2,5 are dan paling luas 6,5 are. *Natah* pada pemukiman dikelilingi masa bangunan yang membentuk *natah*. Bangunan yang mengelilingi *natah karang nabuan* yaitu *bale daja*, terletak di sebelah utara, *bale dangin*, terletak disebalah timur dan *bale dauh* di sisi barat.

Tabel 2. Kepemilikan Bangunan Tradisional Bali Pembentuk *Natah*

No	Jenis bangunan	Jumlah (%)
1	<i>Bale daja</i>	71
2	<i>Bale dangin</i>	27
3	<i>Bale dauh</i>	11
4	<i>Bale delod</i>	0
5	Dapur	98

Dwijendra (2008) menyebutkan bahwa dilihat dari kedudukannya dalam *sanga mandala*, *natah* berlokasi di zona *madyaning-madya*, yaitu zona yang berada di tengah-tengah rumah, yang merupakan pusat dari *sanga mandala*.

Susunan bangunan pembentuk *natah*, *Karang Nabuan* hanya tersusun atas gugusan-gugusan *bale daja*, *bale dangin*, dan *bale dauh*. *Bale daja* yang ada sebanyak 71 %, *bale dangin* sebanyak 27 %, dan *bale dauh* sebanyak 11 %. Tidak terbangunnya *bale delod* berdampak pada perubahan *natah* yang memanjang dari Utara ke arah Selatan. Perubahan pada gugus bangunan dan *natah* menunjukkan bahwa pembagian ruang pada rumah *karang nabuan* tidak menggunakan konsep *sanga mandala*.

3.3 Dimensi Natah Karang Nabuan

Tabel 3. Dimensi *Natah Karang Nabuan* Banjar Tinggan

No	Arah	Ukuran (m)	Jumlah	(%)
1	Utara-Selatan	2 - 3,67	31	70
		3,67 – 5,32	14	30
2	Timur – Barat	2 – 3,67	29	65
		3,67 – 5,32	16	35

Suarya (2002) menyatakan dimensi horisontal *natah* adalah akibat dari letak gugus-gugus bangunan yang mengelilingi *natah* yang memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan yang bersifat sakral dan kegunaan yang bersifat *profan*. Pengukuran *natah* pada pola pemukiman *karang nabuan* bervariasi. Panjang *natah* terpendek yaitu 2 m dan terpanjang 5,32 m. Panjang *natah* dari Utara sampai Selatan yang diukur dari gugus bangunan *bale daja* sampai dapur. Panjang *natah* dari timur ke barat yang diukur dari *bale dangin* hingga *bale dauh*. Pengukuran dimensi *natah* di setiap rumah pada penelitian ini menggunakan ukuran modern yang dihitung berdasarkan pengukuran menggunakan alat ukur modern seperti meteran. Dimensi *natah* diukur dari utara ke selatan dan dari barat ke timur. Panjang *natah* dari Utara ke Selatan diukur dari *bale daja* sampai dapur hal ini dikarenakan pada pola pemukiman *karang nabuan* tidak memiliki *bale delod*.

Putra (1996) mengungkapkan, ukuran *natah* di Bali yang ideal adalah dari Utara ke Selatan, yang paling kecil yaitu 18 *tapak* ditambah 3 *tapak ngandang*, dan ukuran yang terpanjang adalah 55 *tapak*, ditambah 3 *tapak ngandang*, Ukuran *natah* dari Barat ke Timur dari yang terkecil adalah 17 *tapak*, ditambah 1 *tapak ngandang*, dan ukuran *natah* terbesar adalah 55 *tapak* ditambah 1 *tapak ngandang*.

Berdasarkan data yang diperoleh 70 % panjang *natah* dari Utara ke Selatan, *karang nabuan* memiliki panjang kurang dari 4,62 m, ini berarti tidak sesuai dengan pakem yang telah ada. Panjang *natah* Utara ke Selatan 30 %, memiliki panjang antara 3, 67 m sampai 5, 32 m sehingga, tidak dengan pakem yang telah ada. Panjang *natah* dari Timur ke Barat sebanyak 65 % hanya memiliki panjang kurang

dari 4,62 m, ini berarti tidak sesuai dengan pakem yang telah ada. 35 % rumah memiliki panjang *natah* dari Timur ke Barat antara 3,67m sampai 5,32 m, sesuai dengan pakem yang telah ada. Perubahan dimensi *natah* dipengaruhi oleh adanya bangunan yang tidak terbangun. Bangun tersebut adalah *bale delod*.

3.4 Elemen Hard Scape pada Pemukiman Karang Nabuan

Susunan rumah dalam sistem pemukiman *karang nabuan* tidak mengikuti massa bangunan sesuai dengan perumahan Tradisional Bali terdapat kecenderungan pola hunian yang hanya terdiri dari satu pola tempat tinggal. Hal tersebut disebabkan oleh susunan bangunan yang berjejer antara satu rumah dengan rumah yang lain. Persentase kepemilikan sistem masa bangunan sesuai dengan perumahan Tradisional Bali yang terdiri dari *bale daja*, *bale dauh*, *bale dangin*, dan tanpa *bale delod*.

Sebanyak 71 % rumah *karang nabuan* memiliki *bale daja*. *Bale daja* dalam perumahan *karang nabuan* dijadikan tempat tinggal utama dan disucikan, sehingga yang boleh menempati adalah orang yang dituakan. Menurut Gelebet (1986), bangunan *bale daja*, *gedong*, atau *meten* memiliki fungsi tunggal sebagai tempat tidur yang disebut *bale meten*. Letak di bagian *kaja* (Utara) menghadap *kelod* (Selatan) *natah*. *Bale daja* merupakan bangunan pertama sebagai pokok yang dibangun dalam proses pembangunan rumah karena bangunan yang lain diukur dari *bale daja*, *meten* atau *gedong*.

Tabel 4. Elemen Hard Scape *Karang Nabuan* Banjar Tinggan

Elemen hard scape	Jumlah	Persentase (%)
Angkul – angkul	21	47
Merajan/ Sanggah	12	27
Tugu natah	15	33
Tugu karang	42	93
Bale daja	32	71
Bale dangin	12	27
Bale dauh	5	11
Lumbung	2	4
Sumur	0	0
Dapur	44	98
Patung	2	4
Pot	28	62
Sangkar burung	7	15
Kamar mandi	45	100

Sebanyak 71 % rumah *karang nabuan* memiliki *bale daja*. *Bale daja* dalam perumahan *karang nabuan* dijadikan tempat tinggal utama dan disucikan, sehingga

yang boleh menempati adalah orang yang dituakan. Menurut Gelebet (1986), bangunan *bale daja*, *gedong*, atau *meten* memiliki fungsi tunggal sebagai tempat tidur yang disebut *bale meten*. Letak di bagian *kaja* (Utara) menghadap *kelod* (Selatan) natak. *Bale daja* merupakan bangunan pertama sebagai pokok yang dibangun dalam proses pembangunan rumah karena bangunan yang lain diukur dari *bale daja*, *meten* atau *gedong*.

Kepemilikan *bale dangin* dalam sistem *karang nabuan* sebanyak 11%. Hal ini dikarenakan oleh kebiasaan, jika terjadi suatu pelaksanaan *Yadnya* (*Manusa Yadnya* dan *Pitra Yadnya*), maka akan dilaksanakan pada rumah yang dianggap sebagai rumah pokok, sehingga kepemilikan *bale dangin* hanya terdapat pada rumah-rumah pokok, sedangkan untuk rumah *ngarangin* tidak memiliki *bale dangin*.

Kepemilikan *bale dauh* dalam sistem *karang nabuan* sebesar 27%. Biasanya hanya dimiliki oleh rumah-rumah yang terletak paling ujung dalam sistem *karang nabuan* (Timur-Barat). Hal tersebut dikarenakan rumah yang terletak pada ujung biasanya memiliki area yang lebih luas daripada rumah-rumah yang terletak di tengahnya. *Bale dauh* dalam *sanga mandala* terletak pada *zona madya*. Bangunan ini terletak di sisi Barat *natak* dan menghadap ke Timur. Bangunan ini difungsikan sebagai tempat menerima tamu dan tempat tidur bagi orang yang sudah kawin (Dwijendra, 2008).

Tidak ditemukan kepemilikan *bale delod* pada sistem *karang nabuan*. Hal ini disebabkan oleh luasan areal *karang* yang mereka miliki sangat sempit dan memanjang, sehingga tidak memungkinkan terbangunnya *bale delod* pada sisi Selatan *natak*.

Dapur merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat memasak dan tempat untuk meletakkan barang-barang keperluan rumah tangga. Dapur bagi masyarakat Bali diyakini sebagai tempat berstananya *Dewa Brahma*, sehingga tata letak dapur terletak di sebelah Selatan. Kepemilikan dapur sebanyak 98 %, kebanyakan rumah dalam sistem *Karang Nabuan* cara memasaknya menggunakan kayu bakar.

3.5 Elemen *Soft Scape* pada Pemukiman *Karang Nabuan*

Keberadaan elemen *hard scape* tidak dapat terpisahkan dengan keberadaan elemen *soft scape*. Elemen *soft scape* merupakan elemen yang dapat membuat elemen-elemen *hard scape* menjadi lebih menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tanaman yang ditanam di karang nabuan adalah jenis tanaman bunga, daun dan buah. Terdapat 17 Jenis spesies tanaman bunga yang ditanam dengan jumlah populasi mencapai 326 tanaman. Selain jenis tanaman bunga, jenis tanaman daun merupakan tanaman yang cukup banyak ditanam. Terdapat 14 jenis spesies tanaman daun dengan jumlah populasi mencapai 194 tanaman. Tanaman daun merupakan jenis tanaman yang cukup banyak ditanam disebabkan oleh faktor agroklimat dari Banjar Tinggan yang terletak

di ketinggian sehingga jenis tanaman ini tumbuh dengan baik. Jenis tanaman buah merupakan, jenis tanaman yang paling sedikit ditanam. Terdapat 9 jenis spesies tanaman buah dengan jumlah populasi 21 tanaman. Jenis tanaman buah - buahan sedikit ditanam pada *karang nabuan*, karena *karang nabuan* tidak memiliki areal *teba*.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. *Karang Nabuan* berasal dari suku kata *karang* dan *nabuan* yang berasal dari kata *tabuan* (tawon). *Karang nabuan* adalah rumah secara mengelompok yang tersusun seperti rumah tabuan. Sistem pola pemukiman setiap rumah tinggal tidak dibatasi oleh penyengker atau tembok, terbentuk berdasarkan atas jajar sari.
2. Luas lahan rumah pada sistem *karang nabuan* rata-rata 4,3 are. Luas lahan terkecil adalah 2,5 are dan paling luas 6,5 are. Perubahan pada gugus bangunan dan *natah*, *karang nabuan* tidak menggunakan konsep *sanga mandala*.
3. Perubahan yang terjadi pada *natah* menyebabkan berubahnya bentuk hunian. Perubahan dimensi *natah* disebabkan oleh bentuk bangunannya yang jajar sari. Sebagian besar *natah*, *karang nabuan* belum sesuai dengan pakem *natah* ideal di Bali. Dimensi *natah* dari Utara-Selatan sebagian besar ukuran 2–3,67 m, dan Timur – Barat ukurannya 2–3,67 m.
4. Susunan rumah dalam sistem pemukiman *karang nabuan* tidak mengikuti massa bangunan dalam perumahan Tradisional Bali terdapat kecenderungan pola hunian yang hanya terdiri dari satu pola tempat tinggal.
5. Jenis tanaman yang ditanam di *karang nabuan* yaitu jenis tanaman bunga, daun, dan buah. Terdapat 17 Jenis spesies tanaman bunga yang ditanam dengan jumlah populasi mencapai 326 tanaman. Tanaman daun sebanyak 14 jenis spesies tanaman daun dengan jumlah populasi mencapai 194 tanaman dan tanaman buah sebanyak 9 jenis spesies tanaman buah dengan jumlah populasi 21 tanaman.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sosial ekonomi terhadap perubahan yang terjadi di *karang nabuan*.
2. Perlu dilakukan penyuluhan mengenai pertamanan sesuai konsep taman tradisional Bali.

Daftar Pustaka

Banjar Tinggan. 2011. Monografi Banjar Tinggan, Desa Plaga. Kecamatan Petang. Kabupaten Badung.

- Dwijendra, N. K. A. 2008. *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*. Udayana University Press dan CV. Bali Madia Andhikarsa Bali. Denpasar.
- Glebet, I N. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Denpasar.
- Putra, I. G. M. 1996. *Pengembangan Perumahan Tradisional Bali dalam Pemanfaatan Pariwisata*. Pameran Arsitektur Pesta Kesenian Bali. Denpasar.
- Suarya, I M. 2002. *Peranan Natah di Dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Jurnal Pemukiman "Natah"* Vol. 1 No. 1- Februari 2003. Fakultas Teknik Universitas Udayana. Denpasar.